

PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DAN MAKE A MATCH SISWA KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

Rahma Hayati Siregar

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
*email: rahmahayati1985@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the learning carried out by the teacher is still centered on the teacher. The strength and weakness of the motivation to learn mathematics will affect success in learning, so motivation needs to be cultivated, especially within and from outside by providing a fun learning model so that students are motivated to learn mathematics. The formulation of the problem is How is the students' motivation to learn mathematics using the Talking Stick learning model?, How is the students' motivation to learn mathematics using the Make A Match learning model?, Are there differences in students' motivation to learn mathematics using the Talking Stick learning model and the Make A Match learning model?. This study uses a quasi-experimental method involving two groups, namely the experimental class I using the Talking Stick learning model and the experimental group II using the Make A Match learning model. The research design used in this study is The Non Equivalent Control Design. The experimental group I used the Talking Stick learning model and the experimental group II used the Make A Match learning model. The data analysis used was descriptive and inferential statistical formulas, namely normality, homogeneity and hypothesis testing with paired sample t-test. Based on the results of the hypothesis test of the average value, there are differences in the learning motivation of students in the class using the Talking Stick model and the class using the Make A Match model. But this difference is not significant seen from the value of Sig. (2-tailed) of $0.843 > 0.05$, it can be concluded that there is no significant (significant) difference between the average mathematics learning motivation of students who are taught using the Talking Stick learning model and using the Make A Match learning model.

Keywords: : Motivation, Talking Stick , Make A Match

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih terpusat Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih terpusat kepada guru. Kuat lemahnya motivasi belajar matematika akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, maka motivasi perlu diusahakan terutama dalam diri maupun dari luar dengan cara memberikan model pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa termotivasi untuk belajar matematika. Rumusan masalahnya adalah Bagaimana Motivasi Belajar Matematika siswa menggunakan model pembelajaran Talking Stick?, Bagaimana Motivasi Belajar Matematika siswa menggunakan model pembelajaran Make A Match?, Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan model pembelajaran Make A Match?. Penelitian ini dengan memakai metode quasi experimental yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan kelompok eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah The Non Equivalen Control Design. Kelompok eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan kelompok eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match. Analisis data yang digunakan adalah rumus statistik deskriptif dan inferensial yaitu uji normalitas, hohogenitas dan uji hipotesis dengan uji paired sample t-test. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai rata-rata Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas yang menggunakan model Talking Stick dengan kelas yang menggunakan model Make A Match. Tetapi perbedaan ini tidak signifikan dilihat dari nilai Sig. (2- tailed) sebesar $0,843 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata- rata motivasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match.

Kata Kunci: Motivasi, Talkng Stick, Make A Match

PENDAHULUAN

Dalam membangun suatu kepribadian dan juga sikap mental suatu masyarakat dalam negara keberadaan sistem pendidikan harus diperhatikan. Pendidikan seharusnya ada upaya sadar yang terstruktur, terprogram dan juga sistematis untuk mengubah manusia yang memiliki kepribadian (*character building*), menguasai pemikiran yang handal, menguasai ilmu-ilmu sains dan teknologi, serta mempunyai keterampilan yang tepat guna dan juga keterampilan yang berdaya guna. Pendidikan juga sektor yang sangat penting dan berfungsi dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, yaitu iman dan juga ketaqwaan adalah menjadi sumber motivasi kehidupan dalam segala bidang.

Dalam pendidikan harusnya mempersiapkan anak didik menjadi pemikir-pemikir yang logis, kreatif, kritis dan bermartabat. Visi pendidikan matematika saat ini adalah penguasaan konsep dan menggunakan matematika dalam menyelesaikan masalah-masalah. Matematika menurut Russeffendi adalah bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak terdefiniskan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil (Russeffendi, 2008).

Motivasi belajar matematika adalah daya baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar matematika. Motivasi pembelajaran matematika pada umumnya masih rendah, salah satu penyebabnya adalah kurangnya faktor pendorong dalam diri ataupun faktor dari luar yang membangkitkan motivasi. (Karunia Eka, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Padangsidempuan, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih terpusat kepada guru, siswa hanya sedikit dilibatkan, hal ini membuat siswa bosan dan tergantung kepada guru saja dan siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu pembelajaran kooperatif yang dapat mengembangkan prestasi akademis, keterampilan sosial, motivasi yang kuat untuk belajar, ulet menghadapi kesulitan, adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dengan perasaan yang gembira dan menyenangkan untuk menerima pembelajaran yang diberikan guru. Ada banyak jenis model pembelajaran kooperatif dua diantaranya adalah model pembelajaran *talking stick* dan *make a match*.

Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu model pembelajaran dengan bantuan *stick* dan musik pengiring, siswa yang memegang *tongkat* pada saat musik berhenti harus menjawab soal-soal yang diajukan, begitu seterusnya. Tahapan pembelajaran *Talking Stick* yaitu: (a) Sebelum pelaksanaan pembelajaran, siswa diberikan lembar kerja siswa untuk dipelajari. (b) Guru menyiapkan musik pengiring dan menyiapkan *stick* untuk diberikan kepada siswa. (c) Siswa memberikan *stick* kepada siswa lainnya sambil bergiliran sambil diiringi musik. (d) Siswa yang memegang *stick* pada saat musik berhenti, memberikan pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian musik dihidupkan kembali dan *stick* diberikan secara bergiliran. (e) Ketika musik diberhentikan kembali, siswa yang memegang *stick* harus menjawab soal yang sebelumnya diberikan. Setelah berhasil menjawab soal, siswa itu pun mengajukan soal untuk siswa yang lainnya. Begitu selanjutnya hingga akhirnya guru yang memberikan soal kepada siswa. (f) Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Melakukan evaluasi dan juga refleksi (Karunia Eka, 2015)

Model *Make A Match* adalah model pembelajaran yang dipopulerkan oleh Lorna Curran. Ciri utama model pembelajaran ini adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Tahapan pembelajaran *Make A Match* yaitu: (a) Guru menyiapkan beberapa kartu berisi beberapa

materi yang sesuai untuk babak review. Satu bagian kartu merupakan soal dan kartu yang lainnya merupakan jawaban dari kartu tersebut. (b) Setiap siswa mendapatkan satu kartu. (c) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. (d) Setiap siswa mencari pasangan yang memiliki kartu yang sesuai dengan kartunya. (e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan berhak mendapat poin. (f) Setelah satu babak kartu dikocok lagi supaya tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. (g) Menarik kesimpulan (Karunia Eka, 2015). Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan dengan judul “Perbandingan Motivasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick dan Make A Match Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidempuan”

METODE

Penelitian ini dengan memakai metode quasi experimental yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan kelompok eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah The Non Equivalen Control Design. Kelompok eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan kelompok eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan setelah itu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Padangsidempuan dengan jumlah 324 orang. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu siswa kelas X MIA-1 jumlah 18 orang sebagai kelas eksperimen I yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick yang akan diberi dan kelas X MIA-2 dengan jumlah 18 orang sebagai kelas eksperimen II dengan menggunakan Model Pembelajaran Make A Match. Kelas ini dipilih karena kelas tersebut merupakan kelas yang homogen dan normal.

Sebelum angket diuji coba, maka angket divalidkan terlebih dahulu. Angket perlu divalidkan supaya angket tersebut melukiskan derajat kesahihan atau korelasi skor siswa pada butir yang bersangkutan dibandingkan dengan skor siswa pada seluruh butir (Ida Farida, 2019). Validitas butir angket dihitung dengan menggunakan rumus sesuai dengan bentuk angket yang dipakai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan jumlah 25 butir. Dari 25 butir angket semuanya valid sesuai dengan kriteria validitas dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Angket juga dilihat reliabelnya. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai $r_{11} = 0,937$ berada diinterval 0,90-1,00. Nilai ini termasuk sangat tinggi, dengan kata lain instrumen ini layak digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa angket. Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran data serta melakukan analisis. Analisis data angket dilakukan dengan menentukan persentase jawaban siswa untuk masing-masing pertanyaan dalam angket dianalisis secara deskriptif dan kemudian dianalisis secara kuantitatif. Analisa data awal digunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil pemberian angket tersebut diperoleh data yang digunakan sebagai dasar menguji hipotesis penelitian. uji hipotesis data dilakukan uji statistik dengan uji kesamaan rata-rata atau uji t yang digunakan adalah uji Paired Sample t-test. Dari hasil uji t, maka dapat dilihat:

Tabel 1. Uji Independent Sample T-Test Motivasi Belajar Matematika Siswa

	Keals	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar Matematika	Talking Stick	18	98.06	9.194	2.167
	Make A Match	18	98.67	9.191	2.166

Berdasarkan table output “Group Staistics” di atas, jumlah siswa untuk kelas X yang diajar menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match masing- masing sebanyak 18 orang siswa, Nilai Mean motivasi belajar matematika siswa untuk kelompok siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan Talking Stick adalah sebesar 98,06, sementara untuk kelompok siswa kelas X yang diajar dengan menggunakan Make A Match adalah sebesar 98,67. Dari nilai Mean tersebut secara deskriptif dapat ditarik kesimpulan adanya perbandingan rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match.

Untuk menguji apakah terdapat perbandingan yang signifikan atau tidak dari hasil motivasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match, maka dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	.094	.761	-.199	34	.843	-.611	3.064	-6.838	5.616
Matematika	Equal variances not assumed			-.199	34.000	.843	-.611	3.064	-6.838	5.616

Berdasarkan tabel output di atas Nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar $0,761 > 0,005$ maka dapat didefinisikan bahwa varians data antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match, adalah homogen.

Kemudian dari tabel output di atas pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2- tailed) sebesar $0,843 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbandingan yang signifikan (nyata) antara rata- rata motivasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match.

Selanjutnya dari tabel di atas juga dapat diketahui nilai Mean Difference adalah sebesar -611. Nilai ini adalah selisih rata-rata motivasi belajar matematika siswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match.

Dari nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match terdapat perbandingan. Tetapi perbandingan ini tidak signifikan dilihat dari nilai Sig. (2- tailed) sebesar $0,843 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbandingan yang signifikan (nyata) antara rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan dari permasalahan yang telah dirumuskan, serta berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan yaitu: Motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Talking Stick kelas X MAN 1 Padangsidempuan menunjukkan motivasi belajar siswa tinggi dengan Mean 98,06. Motivasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Make A Match kelas kelas X MAN 1 Padangsidempuan menunjukkan motivasi belajar siswa juga tinggi dengan Mean 98,67 . Terdapat perbandingan motivasi belajar siswa kelas yang menggunakan model Talking Stick dengan kelas yang menggunakan model Make A Match. Tetapi perbandingan ini tidak signifikan dilihat dari nilai Sig. (2- tailed) sebesar $0,843 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbandingan yang signifikan (nyata) antara rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada LPPM IAIN Padangsidempuan yang telah memfasilitasi dan membantu peneliti sepenuhnya melalui bantuan Penelitian BOPT on going Tahun 2020 IAIN Padangsidempuan semua instansi maupun perseorangan yang telah memberikan dukungan moril dan materiil selama pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari tanpa bantuan civitas akademika pihak LPPM IAIN Padangsidempuan, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. 2014. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Emzir. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasratuddin. 2015. Mengapa Harus Belajar Matematika? Medan: Perdana Publishing,.
- Kasmadi. 2013. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Karunia Eka Lestari. 2015. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: Refika Aditama.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Russeffendi.2008. Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Ahmad Nizar.2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Cita Pustaka.
- Ruslan, Rosady. 2005. Metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. Mamanjemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.